

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia pada era globalisasi ini, mengalami perkembangan yang sangat cepat. Berdasarkan indikator-indikator makro ekonomi, perekonomian Indonesia pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang relatif membanggakan meskipun perekonomian global mengalami perlambatan yang disebabkan oleh belum pulihnya kondisi ekonomi dan keuangan di Eropa dan Amerika Serikat.

Sektor perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu Negara, perbankan memberikan kontribusi terhadap perbaikan kinerja ekonomi nasional, dimana melalui perannya yang diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitur dan kreditor. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dikatakan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Dengan adanya kegiatan bank tersebut, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi, kegiatan

Fitri Kusumadewi, 2012

Analisis Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode September 2007 - September 2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan dan kemudian disalurkan ke dalam usaha-usaha yang produktif untuk berbagai sektor ekonomi, tentunya akan meningkatkan pendapatan ekonomi nasional dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Industri perbankan sendiri pada saat ini berkembang secara cepat, ditandai dengan banyaknya jenis bank yang bermunculan. Dilihat dari fungsinya, jenis industri perbankan di Indonesia dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) Bank Sentral, (2) Bank Konvensional (Bank Umum), (3) Bank Syariah, (4) Bank Perkreditan Rakyat, dan (5) Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Sedangkan dilihat dari kepemilikannya bank terbagi atas Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Asing, dan Bank Campuran (Kasmir, 2010:27). Seiring dengan berkembangnya industri perbankan tersebut, maka persaingan antar bank pun menjadi sangat banyak. Sehingga bank-bank tersebut berlomba untuk menjadi bank besar yang sehat, memiliki aset terbesar dan terpercaya di Indonesia. Jika suatu bank berkinerja baik, secara tidak langsung akan menarik para calon nasabah dan para investor untuk menanamkan modal, sehingga bank tersebut dapat bertumbuh menjadi besar.

Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan, profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha perbankan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sejauhmana keefektifan pengelolaan bank. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka perusahaan mendapatkan laba

Fitri Kusumadewi, 2012

Analisis Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode September 2007 - September 2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang tinggi begitupun sebaliknya bila perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah maka pendapatan yang diperoleh juga rendah. Tingkat profitabilitas yang konsisten dan terus meningkat adalah sebuah tolok ukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya, di mana perusahaan memperoleh pendapatan yang optimal dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Profitabilitas juga pasti merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan, karena apabila suatu perusahaan atau bank dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable* dapat menambah modal yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bank dalam melaksanakan operasinya.

Khusus bagi perbankan, untuk mengetahui pencapaian profitabilitas dan menilai kesehatan suatu bank rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sesuai dengan peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tercantum dalam pasal 4 ayat (4). Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka akan semakin tinggi juga laba perusahaan yang akan didapatkan.

Berikut ini perbandingan empat kategori bank yang dimiliki oleh pemerintah berdasarkan total aset dan rasio ROA dapat dilihat pada tabel 1.1

TABEL 1.1
PERBANDINGAN BANK MILIK PEMERINTAH
BERDASARKAN TOTAL ASET DAN ROA
PERIODE SEPTEMBER 2007 - SEPTEMBER 2011

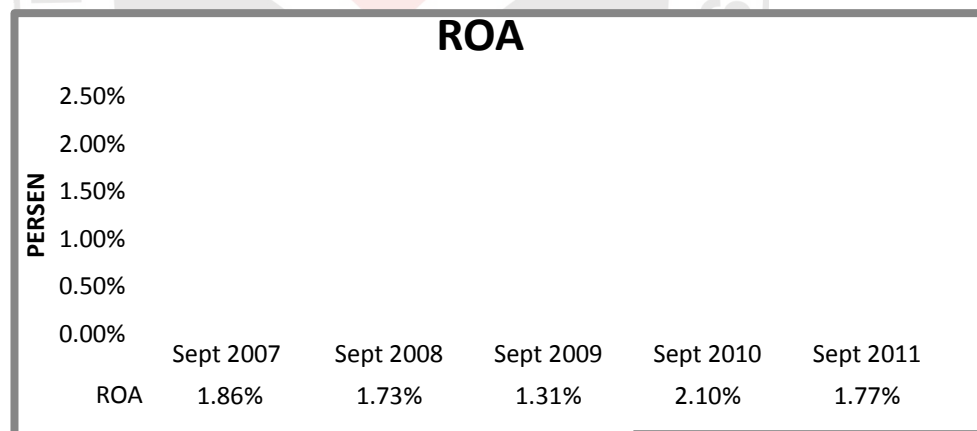
No.	Nama Bank	Total Aset	ROA
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.729.840	2.05%
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	469.899	2.67%
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	299.058	2.9%
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	76.048	1.77%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank (diakses tanggal 21/02/2012)

Berdasarkan Tabel 1.1 perbandingan dari keempat Bank Milik Pemerintah tersebut total aset tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan perolehan ROA sebesar 2.05% yang menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk telah mampu untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Total aset tertinggi kedua dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan perolehan ROA sebesar 2.67% dan total aset tertinggi ketiga dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan perolehan ROA sebesar 2.9%. Sedangkan posisi total aset keempat dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dengan perolehan ROA sebesar 1.77%. Berdasarkan Tabel 1.1 juga terlihat bahwa, PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk adalah Bank Milik Pemerintah yang masih memiliki total aset dan perolehan ROA yang masih rendah bila dibandingkan dengan Bank Milik Pemerintah lainnya, padahal PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk merupakan satu-satunya bank yang fokus terhadap pembiayaan perumahan.

Penilaian terhadap rasio ROA penting adanya bagi perusahaan untuk mengukur keefektifan dalam penggunaan aktiva sehingga menjadi laba atau dengan kata lain mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Tinggi rendahnya rasio ROA tergantung dari bagaimana pengelolaan dari aset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan, semakin tinggi rasio ini kemungkinan sebuah lembaga keuangan atau bank dalam masalah semakin kecil. Gambaran perkembangan ROA PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode September 2007 – September 2011 dapat dilihat pada Gambar 1.1



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

GAMBAR 1.1
ROA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk
PERIODE SEPTEMBER 2007 – SEPTEMBER 2011

Fitri Kusumadewi, 2012

Analisis Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode September 2007 - September 2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 1.1 menunjukkan gambaran ROA PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode September 2007 – September 2011. Pada tahun 2007 menuju 2008 terjadi penurunan sebesar 0.13%, pada tahun 2009 juga kembali turun sebesar 0.42% dan baru pada tahun 2010 PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ini kembali mengalami kenaikan sebesar 0.79% dan pada tahun 2011 kembali menurun sebesar 0.33%. Untuk itu maka PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebaiknya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan profitabilitas dan mengendalikan faktor yang dianggap dapat menurunkan perolehan profitabilitas.

Atma Hayat (2008:122) menyatakan bahwa, “Profitabilitas bank dipengaruhi oleh aspek permodalan (CAR), risiko kredit macet (NPL), efisiensi biaya dengan pendapatan (BOPO), penyaluran kredit atau kredit yang diberikan (LDR), dan tingkat suku bunga”. Berikut ini tabel faktor-faktor profitabilitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

TABEL 1.2
PERKEMBANGAN FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk
PERIODE BULAN SEPTEMBER 2007 - SEPTEMBER 2011

Tahun	CAR	NPL	BOPO	LDR
2007	16,74%	4,72%	85,82%	93,44%
2008	21,54%	4,03%	86,24%	107,43%
2009	15,15%	4,03%	89,00%	113,07%
2010	17,00%	4,21%	83,03%	114,63%
2011	15,44%	4,18%	85,05%	112,27%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (diakses tanggal 12/03/2012)

Pada Tabel 1.2 terlihat perkembangan dari faktor-faktor profitabilitas ini cenderung fluktuatif. Pada rasio CAR PT. Bank Tabungan Negara terlihat tidak bermasalah, dimana standar ketentuan dari BI sendiri adalah minimal 8% meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2011 rasio CAR ini masih jauh lebih besar dari standar yang ditetapkan. Pada rasio NPL terlihat cenderung mengalami penurunan dan masih dibawah standar toleransi yang ditetapkan BI yaitu sebesar 5% yang artinya bahwa tingkat kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ini semakin membaik dan perusahaan masih dapat mengatasi kredit bermasalah yang terjadi.

Perkembangan rasio BOPO PT. Bank Tabungan Negara ini terlihat cenderung naik, Pada rasio BOPO hanya pada tahun 2010 saja mengalami penurunan sebesar 5,97% dan kembali naik pada tahun 2011 sebesar 2.02%. Bank Indonesia sendiri sudah menetapkan BOPO yang mencerminkan efisiensi, semakin tinggi angkanya maka menunjukkan bank itu tidak efisien, jika rasio BOPO berada di angka 80% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak efisien. Sedangkan pada rasio LDR pada 2007 sampai 2010 terus meningkat namun pada 2011 berhasil menurun sebesar 2.36%, peningkatan pada rasio ini tidak terlalu jauh dari standar maksimal toleransi yaitu 110% (Kasmir 2008:290).

Dilihat dari Tabel 1.2 terlihat bahwa, faktor yang mempengaruhi penurunan rasio ROA pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ini adalah pada rasio BOPO yang cenderung terus mengalami peningkatan dan selalu diatas standar yang

ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 80%. Semakin tinggi angka rasio BOPO maka semakin rendah tingkat efisiensi suatu perusahaan. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Masalah efisiensi operasional memang sangat kompleks ketika suatu perusahaan perbankan ingin memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat itu pula suatu perbankan harus beroperasi secara efisien. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Mudrajat Kuncoro, 2002:569)

Penelitian mengenai efisiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas telah dilakukan juga oleh beberapa peneliti terdahulu. Andriatama Nugraha (2012) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap perofitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zeta Efrata (2011) yang meneliti mengenai pengaruh efisiensi operasional dan kualitas kredit terhadap profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan secara parsial efisiensi operasional ini berpengaruh

Fitri Kusumadewi, 2012

Analisis Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode September 2007 - September 2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, penulis berusaha membuktikan kembali beberapa teori dan penelitian terdahulu mengenai efisiensi operasional dan bagaimana keterkaitannya dengan tingkat profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh efisiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas, maka perlu diadakan penelitian tentang **“Analisis Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode September 2007- September 2011”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa penurunan efisiensi operasional pada suatu lembaga keuangan dapat menyebabkan penurunan pada laba yang diperoleh. Hal ini juga terjadi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang mengalami kecenderungan penurunan profitabilitas yang ditunjukkan dengan indikator *Return on asset* (ROA) diduga karena penurunan efisiensi operasional yang ditunjukkan pada rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang memiliki trend cenderung meningkat. Efisiensi biaya operasional juga disebutkan dalam surat edaran ((SE) BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 des. 2001). BOPO adalah rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap operasionalnya. Semakin kecil rasio ini berarti bank semakin efisien menekan pengeluaran biaya operasional,

Fitri Kusumadewi, 2012

Analisis Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode September 2007 - September 2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi tema sentral masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Efisiensi operasional merupakan hal yang penting dilakukan bagi suatu lembaga keuangan seperti perbankan, karena untuk menghasilkan laba yang optimal biaya yang dikeluarkan harus lebih kecil dari pendapatan yang dihasilkan. Apabila efisiensi operasional terjadi, maka akan berdampak pada profit yang akan diperoleh. Efisiensi operasional dapat ditingkatkan dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga akan berpengaruh terhadap profit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efisiensi operasional (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode September 2007 - September 2011
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode September 2007 - September 2011
3. Bagaimana efisiensi operasional (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode September 2007 - September 2011

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai:

Fitri Kusumadewi, 2012

Analisis Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode September 2007 - September 2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Gambaran efisiensi operasional (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode September 2007 - September 2011
2. Gambaran profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode September 2007- September 2011
3. Pengaruh efisiensi operasional (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode September 2007 - September 2011

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan, mengenai analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja perbankan yang mencakup pada efisiensi operasional serta profitabilitas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menyokong teori lama dan sekaligus dapat menjadi sebuah sumbangan bagi para akademisi untuk mengembangkan teori keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran khususnya untuk manajemen PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, serta umumnya untuk Bank lainnya dan untuk industri

Fitri Kusumadewi, 2012

Analisis Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode September 2007 - September 2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perbankan yang luas yaitu mengenai pengelolaan efisiensi operasional yang berpengaruh pada profitabilitas.



Fitri Kusumadewi, 2012

Analisis Efisiensi operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode September 2007 - September 2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu